

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan diyakini sebagai bidang yang memiliki posisi strategis dan penting dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut sesuai dengan gagasan Ki Hajar Dewantara bahwasannya lembaga atau lingkungan disekitar individu yang berpengaruh pada perilaku anak, yaitu: 1) Pendidikan di lingkungan sekolah (Formal), 2) Pendidikan di lingkungan keluarga (informal), dan 3) Pendidikan di lingkungan masyarakat.¹

Lingkungan banyak berperan dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak, karena disitulah letak anak tumbuh dan berkembang.² Keluarga merupakan lingkungan yang dibangun oleh orang tua yakni ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran yang amat penting dalam tumbuh kembang personal anak.³ Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak, karena setiap anak mula-mula mengamati orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya.⁴

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PTRineka Cipta, 1995), hlm. 66.

² Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 64.

³ Surna dan Olga D. Panderiot I Nyoman, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 105.

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228.

Peran dan tanggung jawab orang tua mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan anak. sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak dalam keluarga dengan menjaga mereka dan memperingatkan mereka untuk selalu melaksanakan perintah Allah, Rasulullah dan menjauhi segala larangan-NYA. Pendidikan keagamaan dan keimanan perlu diterapkan pada anak sejak kecil, seperti dengan cara membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat, puasa, mengaji dan lain-lain. Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah memelihara keluarga dari api neraka, beribadah kepada Allah SWT, membentuk akhlak dan sikap sopan santun anak, serta membentuk anak agar kuat secara individu dan sosial. Sehingga hal ini perlu di kokohkan dengan iman yang kuat agar mereka tidak sombong di dunia.

Orang tua bisa memberikan contoh perilaku yang baik untuk mengembangkan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontoh akhlak Nabi Muhammad saw atau orang tua terdahulu, seperti memberikan contoh sikap sopan santun, menjalankan shalat lima waktu secara tepat waktu, Secara tidak langsung anak akan kebiasaan atau perilaku baik tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila orang tua di rumah berperilaku kurang baik, akan memberi pengaruh buruk untuk anak.

Peran ayah sebagai kepala rumah tangga berperan sebagai pencari nafkah, pendidik baik dengan pengetahuan maupun perilaku sopan santun, pelindung dan pemberi rasa aman dan nyaman, selain itu juga berperan sebagai anggota dari kelompok masyarakat. Peran ibu sebagai guru utama adalah mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik, pelindung dan sebagai anggota kelompok sosial di masyarakat. selain itu ibu juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk membantu suaminya serta ikut serta memberikan contoh sikap sopan santun yang baik. Anak melaksanakan peran sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Suasana yang aman, nyaman dan penuh kasih sayang akan membuat anak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan dari orang tua memerlukan program yang terpadu dan terarah, agar tidak menghilangkan peran orang tua mengenai pembentukan akhlak anak. Sebagai orang tua tidak boleh meninggalkan peran untuk

mengajarkan anak mengenai akhlak, karena akhlak merupakan budi pekerti atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap orang.

Pola kehidupan orang tua mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap anak. Orang tua harus memperhatikan setiap pola kehidupan yang akan mereka terapkan untuk anaknya agar anak memiliki budi pekerti yang baik. sopan santun merupakan tata krama yang turun temurun yang berkembang dalam masyarakat dan bermanfaat untuk orang lain supaya terjalin hubungan yang saling menghormati, saling mengerti dan akrab.

Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Seperti firman Allah:

أَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”. (QS.Asy-Syuaraa: 214).⁵

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat di butuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam

⁵Felia Maifani, *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*

menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak entah itu dalam keluarga maupun masyarakat

Membentukan dan mengembangkan karakter pada anak merupakan tanggung jawab orang tua yakni ayah dan ibu. Dimana dalam islam mengajarkan bahwa tugas ayah dan ibu tidak hanya sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga, namun seorang ayah dan ibu juga harus mampu mendidik dan membimbing seluruh anggota keluarganya agar memiliki kepribadian yang baik sehingga anak dapat menjadi harapan yang baik bagi orang tuanya dimasa yang akan datang.

Ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak, seperti: Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengarjakan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan”.⁶ Maka orang tua adalah kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tidak lain halnya kedua orang tua yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya.

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁷ Pembentukan dan pengembangan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat didalam diri manusia. Namun “Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”.⁸

Mengingat pentingnya masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan karakter yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah, dengan harapan anak mempunyai karakter yang baik. Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dengan demikian orang tua harus mengetahui fungsi sebagai orang tua seperti “fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, dan fungsi agama.”⁹

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan

⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 29.

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

⁹Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 41.

yang baik .¹⁰ Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.¹¹

Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Dilihat dari fungsi keluarga yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik , melindungi dan mengasuh anak. Pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan pengembangan karakter anak itu sendiri.¹² Pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti dari hasil penelitian dan wawancara kepada orang tua peserta didik bahwa peranan orang tua di Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan karakter religius anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku siswa yang kurang baik. Contoh: sopan santun anak terhadap orang tua atau guru meliputi: cara berbicara, tingkah laku. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam mengembangkan karakter yang kuat dalam diri anak apalagi pada masa pandemi seperti ini. Dengan

¹⁰Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD.

¹¹ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*

¹² Candra, A. N., Sofia2, A., & Anggraini, G. *FGaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya*. Journal of Chemical Information and Modeling, (2013) 53(9),

pembelajaran *onlile* menjadikan anak lebih fokus dengan gadget, yang mengakibatkan anak lalai dengan kewajibannya dan acuh tak acuh terhadap orang di sekitar. sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Ketika anak sedang berada di luar rumah dia akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orangtua di rumah.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh melupakan peran seorang orang tua dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasannya. Tanggung jawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang Ayah. Bahkan bagi seorang ibu tanggung jawab itu lebih berat, lantaran ibulah yang selalu berdampingan dengan anaknya semenjak anak dilahirkan hingga tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul tanggung jawab.¹³

Jika orang tua sudah mendidik anak-anaknya tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri, dan mempunyai perilaku yang jujur, berarti orang tua sudah mempersiapkan anaknya yang tangguh dan berkepribadian yang tulus ikhlas, berpendidikan yang luhur dan siap

¹³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Khatulistiwa, 2015), hlm.145

bergaul dalam masyarakat. Anak itu akan dapat menyesuaikan diri di sekolah, di masyarakat atau di mana pun ia berada, sehingga dapat menjadi kebanggaan keluarga, sebagai generasi penerus yang dapat mengabdikan dirinya dalam pelayanan sesama manusia, dan menyiapkan diri untuk hidup jujur dan bijaksana.¹⁴

B. Fokus Penelitian

Untuk itu peneliti mencoba menganalisis dan ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak pada masa pandemi, dengan asumsi bahwa orang tua sebagai pendidik perlu untuk menuntun anak menuju pencapaiannya. Pandemi Covid-19 membuat anak lebih banyak di rumah, sehingga pendidikan karakter religius anak banyak bergantung pada peran pendidikan dalam keluarga. Adapun fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak pada masa pandemi COVID-19 di MTs Nurul Huda Leran Kalitidu Bojonegoro?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak pada masa pandemi COVID-19 di MTs Nurul Huda Leran Kalitidu Bojonegoro?

¹⁴Henry N. Siahian, *peranan ibu bapak mendidik anak*, (Bandung: Angkasa,1991) hlm.1-4.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mendasar pada permasalahan yang ada maka tujuan penelitian,tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak pada masa pandemi COVID-19 di MTs Nurul Huda Leran Kalitidu Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak pada masa pandemi COVID-19 di MTs Nurul Huda Leran Kalitidu Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran, gambaran dan pengetahuan khususnya kepada orang tua untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam mengembangkan karakter anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua

Agar penelitian ini dapat memberin masukn agar bisa berperan penuh dalam mengembangkan karakter religius anak.

b. Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi anak dan agar anak tidak malas belajar di masa pandemi

c. Bagi Peneliti

1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun kaki berpijak

2) Syarat kelulusan

d. Bagi Kampus

Agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan belajar untuk antisipasi malas belajar anak pada masa pandemi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun ruang lingkup yang akan di bahas yaitu mengenai bagaimana “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi, Studi Kasus di MTs Nurul Huda Leran Kalitidu Bojonegoro”.

1. Peran Orang Tua
2. Mengembangkan Karakter Religius
3. Pandemi (Covid-19)

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proposal ini, peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, serta definisi istilah tentang Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar anak; Studi Kasus di Mts Nurul Huda Kuce Kalitidu.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi, Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar; Studi Kasus Di MTs Nurul Huda Kuce Kalitidu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN. Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data/triangulasi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN. Yang membahas tentang latar belakang objek penelitian perang orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak pada masa pandemi; studi kasus di MTs. Nurul Huda Kalitidu Bojonegoro

BAB V : PENUTUP. Yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

G. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti tidak adanya plagiarisme, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian – penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Peran orangtua dalam mengembangkan karakter religius anak.

Tabel 1.1
Daftar Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable penelitian	Pendekata dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian, Nenci Permata Sari, 2016	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kota Padang (Studi Kasus Di Kelurahan Jati Baru Kecamatan Padang Timur)	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak	Kualitatif	Meneliti Tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter anak
2.	Penelitian, Felia Maifani, 2016	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta	Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini	Kualitatif	Meneliti tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter anak.

		Baro Kabupaten Aceh Besar			
3.	Penelitian, Dyah Kuswati	Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra Diponorogo 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas	Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Kualitatif	Meneliti Tentang Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karater

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No.	Peneliti, dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Hilda Syafitri Asy'ari, 2020	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi Di MTs. Nurul Huda Kalitidu Bojonegoro	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi	Kualitatif	Meneliti tentang peran orang tua dalam mengembangkan karater religius anak pada masa pandemi

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang di gunakan maka di sini peneliti akan memaparkan tentang pengertian dari istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini.

1. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini baik secara *phisic* maupun psikologis.

2. Karakter Religius Anak

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang tergolong baru dimana penyebab asal muasal virus ini belum diketahui secara pasti.

Peran Orang tua dalam mengembangkan Karakter Religius Anak Pandemi Covid-19 merupakan peranan yang sangat penting secara fisik maupun psikologis. Selain itu orang tua sangat berpengaruh dalam berkembangnya karakter religius anak apalagi dalam menghadapi pandemi saat ini. Karakter religius anak terdapat suatu kegiatan yang mendidik untuk menjadi lebih baik kedepannya. Tujuan mengembangkan karakter religius pada anak yakni untuk membentuk dan mengembangkan diri individu secara terus menerus demi menuju kearah hidup yang lebih baik.